

## Mengefektifkan Penggunaan Model Discovery Learning Pada Pembelajaran IPS Kelas IX.B Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 9 Mataram

**Satriawati, S.Pd**

Guru Kelas IX.B SMP Negeri 9 Mataram

Abstrak; Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan pendekatan Saintifik Strategi Discovery Learning dan Metode Diskusi dalam upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar IPS peserta didik Kelas IX.B SMP Negeri 9 Mataram. Manfaat penelitian ini adalah mendorong peserta didik untuk mengembangkan ketrampilan belajar dalam kelompok (kognitif) dan bersosialisasi dengan teman sebagai dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Dan bagi guru meningkatkan pengembangan pendekatan dan model pembelajaran dengan penerapan saintifik dan strategi discovery learning dalam pembelajaran kerja kelompok (kooperatif) dengan metode diskusi. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya adalah; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil akhir tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil observasi guru sebesar 4,54, hasil observasi Peserta didik mencapai skor rata-rata (4,38). Sedangkan dampak dari peningkatan motivasi belajar adalah meningkatnya perolehan hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata (81,97), artinya indikator keberhasilan ( $\geq 4,0$ ) dan hasil belajar ( $\geq 75,00$ ) telah terlampaui. Karena indikator keberhasilan telah terbukti penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Kata Kunci : Motivasi, Hasil Belajar, Pendekatan Saintifik, Strategi Discovery Learning.

### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemampuan sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016). Upaya nyata untuk mencapai kompetensi lulusan yang signifikan adalah dengan membelajarkan peserta didik yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Model pembelajaran yang demikian dapat menginspirasi peserta didik belajar percaya diri, kerja mandiri, rasa ingin tahu, serta penanaman nilai kejujuran kepada peserta didik, terutama dalam memperoleh hasil belajar maupun ujian nasional.

Adapun kondisi yang terjadi di kelas IX.B SMP Negeri 9 Mataram, utamanya pada

pembelajaran IPS dapat dipaparkan sebagai berikut; 1) pada saat proses pembelajaran IPS, masih dijumpai peserta didik yang tidak termotivasi, pekerjaannya hanya tidur melulu, ada yang main HP, ada yang berbicara di belakang, dan ada pula yang keluar masuk kelas tanpa alasan yang jelas, 2) pada saat diskusi kelompok cenderung pasif, cuek, tidak mau berpendapat (urun rembuk), kecenderungan hanya mencatat apa yang menjadidi hasil kerja kelompok, 3) pada saat presentasi antar kelompok di suruh maju kedepan hanya saling dorong-dorongan, apalagi ditunjuk sebagai juru bicara cenderung saling tunjuk, saling lempar tanggung jawab, akhirnya ada salah satu anggota yang bersedia hanya sekedar membacakan saja, 4) ketika mengerjakan soal tes tertulis pada akhir pelajaran kecendrungan ingin berusaha untuk nyontek, buka buku catatan, bisik-bisik kepada teman sebelah yang akhirnya yang penting mengumpulkan tanpa memperdulikan benar atau salah.

Faktor penyebab terjadinya situasi kelas yang sangat kurang kondusif dalam proses pembelajaran tersebut adalah berasal dari guru itu sendiri maupun berasal dari peserta didik. Selama ini guru IPS mengajar

cenderung mendominasi dengan gaya ceramah yang berapi-api tanpa memperdulikan kondisi peserta didik. Guru IPS sekaligus sebagai peneliti sebenarnya sudah menerapkan pendekatan saintifik sebagaimana yang tertera pada Permen 103 tahun 2014 tentang standar proses, tetapi masih belum optimal dan belum sesuai dengan harapan. Sementara penyebab dari peserta adalah rendahnya kompetensi yang dimiliki serta kurang gairah dalam mengikuti pelajaran IPS. Apapun yang ditugaskan oleh guru, peserta didik nampak cuek dan kurang peduli akan akibat yang akan terjadi pada dirinya.

Banyak solusi yang bisa dilakukan oleh peneliti, tetapi yang dianggap mampu meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik kelas IX.B mata pelajaran IPS yaitu dengan mengoptimalkan pendekatan “saintifik” dengan menggunakan strategi *Discovery Learning*. Pendekatan saintifik ini memiliki keunggulan bila di bandingkan dengan pendekatan yang lain karena proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu; a) mengamati, b) menanya, c) mengumpulkan informasi, d) mengasosiasi, dan e) mengkomunikasikan. Dalam pengembangan kegiatan pembelajar dengan pendekatan saintifik ini dirancang sebagai berikut; 1) kegiatan pembelajaran disusun untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran secara professional, 2) kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti di silabus, 3) kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan scenario/langkah-langkah guru agar peserta didik aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan: pendahuluan, inti dan penutup.

Untuk membuktikan bahwa pendekatan saintifik strategi *Discovery Learning* dengan metode diskusi dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik kelas IX.B semester satu tahun pelajaran 2018/2019 maka dipandang perlu untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Mengefektifkan Penggunaan Model *Discovery Learning* Pada Pembelajaran IPS Kelas IX.B Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 Upaya Meningkatkan Aktifitas

Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 9 Mataram”.

### **Rumusan Masalah**

“Apakah dengan mengefektifkan penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar IPS peserta didik kelas IX.B semester satu tahun pelajaran 2018/2019 di SMP Negeri 9 Mataram?”

### **Tujuan Penelitian**

“untuk mengetahui efektifitas penggunaan model *Discovery Learning* dalam upaya peningkatan aktifitas dan hasil belajar IPS peserta didik kelas IX.B semester satu tahun pelajaran 2018/2019 di SMP Negeri 9 Mataram.”

### **Manfaat Penelitian**

#### **❖ Bagi Peserta Didik**

1. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan ketrampilan belajar dalam kelompok (kognitif) dan bersosialisasi dengan teman sebagai dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya.
2. Aktifitas belajar IPS bagi peserta didik dalam upaya pemahaman secara mandiri (eksplorasi) terhadap mata pelajaran IPS sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan.

#### **❖ Bagi Guru IPS**

1. Meningkatkan pengembangan pendekatan dan model pembelajaran dengan penerapan saintifik dan strategi *Discovery Learning* dalam pembelajaran kerja kelompok (kooperatif) dengan metode diskusi
2. Menumbuhkan aspirasi secara ilmiah dalam menjalankan profesi keguruan terutama dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) bagi guru IPS.

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **Aktifitas Belajar**

Belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif afektif maupun psikomotor (Nanang Hanafiah, 2010:23, Anonim, 2018).

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses

belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir (Sardiman, 2011:100, Anonim, 2018).

Paul B. Diedrich yang dikutip dalam Nanang hanafiah dan Cucu suhana (2010:24, Anonim, 2018) menyatakan, aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan-kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara diskusi dan interupsi
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, atau mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan copy, membuat outline atau rangkuman, dan mengerjakan tes serta mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu menggambar, membuat grafik, diagram, peta dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, serta menari dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental (*mental activities*), yaitu merenungkan mengingat, memecahkan masalah, menganalisa faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu minat, membedakan, berani, tenang, merasa bosan dan gugup.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan aktifitas belajar adalah kegiatan peserta didik mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan terhadap masalah yang diberikan oleh guru IPS Kelas IX.B di SMP Negeri 9 Mataram.

### **Hasil belajar**

Mukhtar (2003:54) mengatakan bahwa pengertian hasil belajar tidak dapat dipisahkan dan apa yang terjadi dalam aktifitas pembelajaran baik di kelas maupun diluar kelas. Apa yang dialami oleh peserta didik dalam proses pengembangan kemampuannya merupakan apa yang diperoleh dalam belajar dan pengalaman tersebut pada akhirnya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keadaan kognitif, afektif dan psikomotornya pada waktu belajar. Kualitas pengajaran yang diterimanya dan cara pengelolaan proses interaksi yang dilakukan oleh guru.

Pakar pendidikan lain mendefinisikan bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan salah satu aspek potensi kemanusiaan saja (Supriyono, 2009:19). Berbeda dengan pendapatnya Bloom (Dalam Sumiati dan Aska, 2008). Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi pendapat ini mengisyaratkan bahwa hasil belajar peserta didik harus diukur dengan tes tertulis, tes sikap, dan kemampuan skill secara nyata selama proses pembelajaran di kelas senyatanya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah tes ulangan harian yang dilaksanakan secara tertulis pada akhir pembelajaran dan nilai hasil diskusi kelompok yang dinilai secara perorangan.

### **Strategi Discovery Learning**

Strategi *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. *Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan inferi. *Discovery*

*Learning* merupakan pembentukan kategori-kategori atau konsep-konsep, yang dapat memungkinkan terjadinya generalisasi.

Peserta didik dikatakan memahami suatu konsep apabila mengetahui lima unsur dari konsep itu, meliputi: 1) Nama; 2) Contoh-contoh baik yang positif maupun yang negatif; 3) Karakteristik, baik yang pokok maupun tidak; 4) Rentangan karakteristik; 5) Kaidah

#### - Kelebihan Penerapan *Discovery Learning*

1. Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
2. Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
3. Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
4. Metode ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
5. Peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal dan motivasinya.
6. Strategi ini dapat membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
7. Berpusat pada peserta didik dan guru yang bersama berperan aktif mengeluarkan gagasan-gagasan.
8. Membantu peserta didik menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
9. Peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik;
10. Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru;
11. Mendorong peserta didik berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri;
12. Mendorong peserta didik berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri;
13. Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik;

14. Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang;
15. Proses belajar meliputi sesama aspeknya peserta didik menuju pada pembentukan manusia seutuhnya,
16. Meningkatkan tingkat penghargaan pada peserta didik.
17. Kemungkinan peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
18. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

#### **Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual ini menggambarkan hubungan antara variabel tindakan dan variabel harapan. Variabel tindakan yaitu mengoptimalkan penerapan pendekatan saintifik strategi *discovery learning* dan metode diskusi, sedangkan variabel harapan adalah meningkatkan aktifitas dan hasil belajar.

#### **Hipotesis Tindakan**

“Jika penerapan pendekatan saintifik strategi *Discovery Learning* dan metode diskusi dilaksanakan secara optimal maka aktifitas dan hasil belajar IPS peserta didik kelas IX.B semester satu tahun pelajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan”.

#### **PROSEDUR PENELITIAN**

##### **Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan di kelas IX.B SMP Negeri 9 Mataram semester satu tahun pelajaran 2018/2019, dengan jumlah peserta didik sebanyak 29 orang.

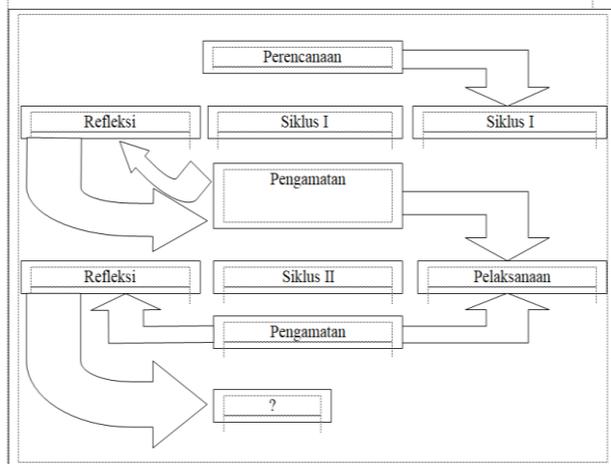
##### **Faktor yang Diteliti**

1. Faktor Guru: yaitu dengan mengganti cara guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaannya dalam pembelajaran di kelas senyatanya dengan mengefektifkan penggunaan model *Discovery Learning* dalam upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar IPS peserta didik Kelas IX.B SMP Negeri 9 Mataram.
2. Faktor Peserta Didik: yaitu peningkatan aktifitas dan hasil belajar yang terlihat pada perilaku peserta didik selama diskusi kelompok, yang berdampak pada peningkatan aktifitas dan hasil belajar IPS peserta didik Kelas IX.B Semester satu

Tahun Pelajaran 2018/2019 di SMP Negeri 9 Mataram.

### Rencana Tindakan

Tindakan nyata yang dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah dengan menggunakan siklus. Gambaran siklus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Setiap siklus selama penelitian ini berisi 4 (empat) tahapan yaitu: 1) Perencanaan (Planning), 2) Pelaksanaan (Action), 3) Observasi (Observation), dan 4) Refleksi (Reflection).

### Siklus Tindakan

#### SIKLUS I

##### 1) Tahap Perencanaan (Planning)

Pada tahapan ini guru selaku peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan skenario sesuai dengan aturan main model pembelajaran saintifik strategi *Discovery Learning*.
2. Menyiapkan sumber, bahan, dan semua alat yang digunakan dalam penelitian.
3. Menyusun/membuat lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik.
4. Menyusun alat evaluasi.

##### 2) Tahap Pelaksanaan (Action)

#### Pertemuan I

1. Guru membagi peserta didik menjadi 6 (enam) kelompok kecil, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang peserta didik.
2. Masing-masing kelompok diberikan tugas/soal untuk dipecahkan bersama dalam kelompok, selanjutnya guru berkeliling untuk membimbing kelompok

utamanya yang mengalami kesulitan/permasalahan.

#### Pertemuan II

3. Masing-masing kelompok maju kedepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok secara bergiliran.
4. Tes tertulis

#### 3) Tahap Observasi (Observation)

1. Observasi guru : Dilakukan oleh pengawas mata pelajaran IPS observers sekaligus sebagai pembimbing guru dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
2. Observasi Peserta Didik : Dilaksanakan oleh guru mata pelajaran sekaligus sebagai peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada kegiatan diskusi kelompok.

#### 4) Tahap Refleksi (Reflection)

1. Renungan hasil perolehan data
2. Pengolahan dan analisa data hasil penelitian
3. Mencocokkan hasil analisa data dengan indikator keberhasilan
4. Rencana perbaikan dan tindak lanjut

#### SIKLUS II

Pada siklus ini semua kegiatan dan tahapan selama penelitian adalah sama, sifatnya mengulang dan memperbaiki terhadap tindakan yang masih memerlukan penyempurnaan dan pembenaran sebagaimana mestinya.

#### Data dan Cara Pengambilannya.

##### Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah semua peserta didik kelas IX.B semester satu tahun pelajaran 2018/2019 di SMP Negeri 9 Mataram dan peneliti.

##### Jenis Data

- Jenis data yang berasal dari guru selaku peneliti
  - 1). Data tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - 2). Data Pelaksanaan Pembelajaran
- Jenis data yang berasal dari peserta didik :
  - 1). Data kemajuan aktifitas belajar
  - 2). Data hasil diskusi kelompok
  - 3). Data hasil belajar

##### Cara Pengambilan data

- Data kegiatan pembelajaran diambil dari RPP yang dibuat oleh guru dan lembar

- observasi pelaksanaan model pembelajaran strategi *Discovery Learning*
- Data kemajuan aktifitas belajar; diambil dari lembar observasi selama diskusi kelompok.
  - Data kemajuan hasil belajar; diambil dari laporan individu hasil diskusi kelompok dan hasil tes tertulis yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran

### **Indikator Keberhasilan dan Teknik analisa data**

#### 1. Teknik analisa data

Untuk menganalisis data akan dilakukan melalui analisis deskriptif kuantitatif melalui pendataan, analisis dan pembahasan terhadap data yang diperoleh dengan mencocokkan tingkat keoptimalan terhadap capaian indikator keberhasilan yang ada.

#### 2. Indikator Keberhasilan

- guru telah dinyatakan berhasil melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik strategi *Discovery Learning*, bila telah mencapai skor rata-rata  $\geq 4,00$  (kategori baik)
- Aktifitas belajar IPS peserta didik kelas IX.B dinyatakan telah meningkat jika 85% dari jumlah peserta didik telah memperoleh skor rata-rata  $\geq 4,0$  dan hasil belajar dinyatakan telah meningkat jika 85% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai rata-rata  $\geq 75,00$  (sesuai KKM).

### **HASIL PENELITIAN DESKRIPSI SIKLUS I**

#### **Tahap Perencanaan**

Pada tahapan ini yang telah dilakukan oleh guru selaku peneliti adalah; 1) menyusun RPP dengan skenario pembelajaran *Discovery Learning*, 2) telah berhasil menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam penelitian, 3) berhasil menyusun instrument observasi guru dan instrument observasi peserta didik, dan 4) menyusun alat evaluasi.

#### **Tahap Pelaksanaan**

##### **Pertemuan I**

1. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan pendekatan saintifik dengan kegiatan mengamati dan menanya
2. Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok kecil yang anggotanya 4 – 5 orang peserta didik secara heterogen

3. Peserta didik berdiskusi dengan strategi *Discovery Learning* dengan kegiatan pokoknya memecahkan persoalan/soal-soal yang menjadi tanggung jawabnya.
4. Selama peserta didik berdiskusi, guru berkeliling membimbing kelompok sekaligus melakukan observasi/pengamatan terhadap aspek-aspek yang telah direncanakan.

##### **Pertemuan II**

5. Masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan di depan kelas yang diikuti oleh semua anggota kelompok.
6. Guru mengamati/mengobservasi ketrampilan peserta didik selama persentasi sesuai dengan aspek pengamatan ketrampilan yang telah direncanakan.

##### 7. Tes tertulis

#### **Tahap Observasi**

Observasi guru memperoleh skor rata-rata pada pertemuan I (2,86) dan pertemuan II (3,36), observasi peserta didik memperoleh skor rata-rata pertemuan I (2,93) dan pertemuan II (3,31), Perolehan hasil belajar dalam bentuk tugas dan tes tertulis memperoleh nilai rata-rata sebesar (65,69) dan (66,76).

#### **Tahap Refleksi**

1. Renungan data hasil perolehan data pada siklus I
2. Pengolahan data hasil observasi guru, peserta didik dan nilai tugas individual dan tes tertulis.
3. Mencocokkan hasil yang ada dengan Indikator keberhasilan.
4. Merencanakan perbaikan terhadap jenis tindakan yang menyebabkan belum tuntas Indikator keberhasilan. Oleh karena Indikator keberhasilan belum terbukti maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

### **DESKRIPSI SIKLUS II**

#### **Tahap Perencanaan**

Pada tahapan ini jenis kegiatan yang dilakukan masih mengacu pada kegiatan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan seperlunya yaitu: 1) penyusunan RPP dengan mengacu pada pendekatan saintifik strategi *Discovery Learning* dan diskusi kelompok dan penyempurnaan pada bagian skenario pembelajaran, 2) menyiapkan alat, sumber,

bahan yang diperlukan dalam proses tindakan dikelas senyatanan, 3) menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik sebagaimana pada siklus I, 4) menyiapkan alat evaluasi sebagaimana yang telah dibuat pada siklus I.

### **Tahap Pelaksanaan**

Secara umum tahapan pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini masih mengacu pada pelaksanaan proses pembelajaran sebelumnya. Pemecahan yang dilakukan pada proses pembelajaran ini adalah: 1) pelaksanaan proses diskusi kelompok kecil lebih dioptimalkan, 2) pelaksanaan pembimbingan kelompok sekaligus observasi peserta didik lebih di efektifkan. Utamanya pengamatan peserta didik yang aktif, yang kurang aktif, peserta didik yang tidak aktif, dengan harapan proses analisa data lebih signifikan, 3) laporan hasil kerja kelompok yang dibuat secara individu yang dipresentasikan dikelas difokuskan, dan 4) pelaksanaan tes tertulis sebagai perwujudan dari peningkatan hasil belajar peserta didik lebih diperketat.

### **Tahap Observasi**

Observasi guru memperoleh skor rata-rata pada pertemuan I (4,36) dan pertemuan II (4,71), observasi peserta didik memperoleh skor rata-rata pertemuan I (4,31) dan pertemuan II (4,45), Perolehan hasil belajar dalam bentuk tugas dan tes tertulis memperoleh nilai rata-rata sebesar (80,66) dan (83,28).

### **Tahap Refleksi**

1. Renungan atas perolehan data hasil observasi guru, observasi peserta didik, dan hasil tes tertulis sebagai wujud dari peningkatan aktifitas dan hasil belajar peserta didik di kelas senyatananya.
2. Pengolahan data hasil observasi guru, observasi peserta didik, presentasi peserta didik dan tes tertulis
3. Mencocokkan perolehan data hasil tindakan dengan Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.
4. Guru memberikan hadiah/reward kepada semua peserta didik kelas IX.B atas keberhasilannya dalam upaya meningkatkan aktifitas belajar yang berdampak terhadap perolehan hasil

belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

## **PEMBAHASAN**

### **SIKLUS I**

#### **Tahap Perencanaan**

Peneliti telah menyusun RPP dengan skenario penerapan pendekatan Saintifik strategi Discovery Learning dan Metode Diskusi, menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, menyusun instrument observasi guru maupun instrument observasi peserta didik mengalami sedikit kendala. Tetapi setelah berkonsultasi kepada pembimbing, kendala yang dihadapi dapat terselesaikan dengan baik.

#### **Tahap Pelaksanaan**

##### **a. Mengamati**

- Guru menugaskan kepada peserta didik secara berkelompok untuk menggali informasi dari buku paket tentang materi pelajaran yang disajikan.
- Guru menjelaskan materi pelajaran dan memberikan contoh konkrit yang bisa dimengerti oleh peserta didik

##### **b. Menanya**

- Guru memberikan trik-trik kepada peserta didik tentang tata cara bertanya yang baik dan benar sesuai dengan materi pelajaran yang sedang disajikan.
- Peserta didik secara teratur bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti sesuai materi yang sedang dipelajari.

##### **c. Mencoba (mengumpulkan data/informasi)**

- Secara berkelompok peserta didik mendiskusikan masalah yang menjadi tanggung jawabnya.
- Melakukan eksperimen dalam kelompok terhadap permasalahan yang sedang di diskusikan
- Mengumpulkan data yang berasal dari semua anggota kelompok

##### **d. Mengasosiasikan/mengolah informasi**

- Semua anggota kelompok menjawab dan menelaah semua jawaban yang telah di diskusikan bersama
- Hasil jawaban di analisis bersama untuk bisa di paparkan di depan kelas pada saat menyampaikan informasi
- Kelompok membuat kesepakatan akhir dari hasil diskusi kelompok

##### **e. Mengkomunikasikan**

1. Guru kembali menyampaikan uraian materi pelajaran terkait dengan hasil kegiatan mengamati, menanya, mencoba, dan mengolah informasi.
2. Guru mempersilahkan kepada semua anggota kelompok untuk menginformasikan hasil kerja kelompoknya.
3. Semua peserta didik secara berkelompok menanggapi setiap paparan dari kelompok lain
4. Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan bersama dari seluruh permasalahan/soal yang menjadi tanggung jawabnya.
5. Tes tertulis.

#### **Tahap Observasi**

Observasi guru memperoleh skor rata-rata pada pertemuan pertama (2,86) dan pertemuan kedua (3,36), Hasil observasi peserta didik dalam upaya peningkatan aktifitas dan hasil belajar IPS peserta didik kelas IX.B semester satu tahun pelajaran 2018/2019 di SMP Negeri 9 Mataram diperoleh skor rata-rata pertemuan pertama (2,93) dan pertemuan kedua (3,31). Dari hasil tes tertulis yang materinya hanya sekitar yang diajarkan pada saat itu juga, diperoleh nilai rata-rata (66,76) kategori cukup, sedangkan tugas individual rata-rata (63,69)

#### **Tahap Refleksi**

Hasil analisa data peningkatan aktifitas belajar pada siklus I ini (2,93) dan presentasi kelompok (3,36), sedangkan yang diminta dalam Indikator keberhasilan ( $\geq 4,0$ ), ini artinya belum berhasil. Karena Indikator keberhasilan belum tercapai, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilanjutkan ke siklus II dengan harapan optimalisasi penerapan strategi pembelajaran dengan pendekatan saintifik strategi *Discovery Learning* dan metode diskusi dapat meningkatkan aktifitas belajar IPS peserta didik kelas IX.B semester satu tahun pelajaran 2018/2019 di SMP Negeri 9 Mataram.

### **SIKLUS II**

#### **Tahap Perencanaan**

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan pada siklus I. peneliti lebih memfokuskan tentang Rencana strategi jitu sehingga proses

pembelajaran dengan pendekatan Saintifik strategi *Discovery Learning* dan Metode Diskusi dapat terelaisasi dengan baik, karenanya dalam penyusunan skenario benar-benar dirinci dari tiap aspek pada proses pembelajaran dengan *Discovery Learning*.

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, peneliti menyiapkan semua alat, bahan, dan segala sesuatunya sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Agar proses pembelajaran dapat teratasi maka peneliti juga menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik sebagai tolak ukur ketercapaian peningkatan aktifitas dan hasil belajar IPS peserta didik kelas IX.B SMP Negeri 9 Mataram.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan di siklus II ini pada dasarnya masih mengacu pada pelaksanaan siklus I, yaitu penerapan pendekatan Saintifik strategi *Discovery Learning* dan Metode Diskusi. Bedanya pada siklus ini lebih dioptimalkan.

#### **Tahap Observasi**

Pada siklus II ini hasil observasi guru memperoleh skor rata-rata pertemuan pertama (4,36) dan pertemuan kedua (4,71), Upaya meningkatkan aktifitas belajar IPS peserta didik kelas IX.B semester satu tahun pelajaran 2018/2019 di SMP Negeri 9 Mataram pada pertemuan pertama diperoleh skor rata-rata (4,31) dan pertemuan kedua (4,45), dampak nyata dari meningkatnya aktifitas belajar adalah hasil belajar juga meningkat, dari data hasil perolehan nilai rata-rata tugas individual (80,66) dan tes tertulis adalah (83,28) sementara pada siklus sebelumnya hanya (65,69 dan 66,76) berarti mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

#### **Tahap Refleksi**

Hasil analisa data peningkatan aktifitas dan hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah (4,31) dan (4,45) serta (80,66) dan (83,28) sedangkan Indikator keberhasilan ( $\geq 4,0$ ) dan  $\geq 75,00$ . Ini artinya pada siklus II hasilnya telah melampaui Indikator keberhasilan yang telah di tetapkan.

Karena Indikator keberhasilan telah terbukti, maka tidak perlu ada upaya perbaikan dan penyempurnaan. Pendekatan

Saintifik strategi *Discovery Learning* telah mampu meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan tercapainya Indikator keberhasilan dan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik. “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dihentikan pada siklus II dengan hasil memuaskan.”

### SIMPULAN

Data kumulatif dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dari siklus I ke Siklus II adalah sebagai berikut:

No	Jenis Kegiatan	Pertemuan	Indikator keberhasilan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Observasi Guru	Pertama	$\geq 4,00$	2,86	4,36	Meningkat
		Kedua	$\geq 4,00$	3,36	4,71	Meningkat
2.	Observasi Peserta didik	Pertama	$\geq 4,00$	2,93	4,31	Meningkat
		Kedua	$\geq 4,00$	3,31	4,45	Meningkat
3.	Tugas individual		$\geq 75,00$	65,69	80,66	Meningkat
4.	Tes tertulis		$\geq 75,00$	66,76	83,28	Meningkat

Penerapan pendekatan Saintifik Strategi *Discovery Learning* sangat efektif upaya untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar IPS peserta didik kelas IX.B semester satu tahun pelajaran 2018/2019 di SMP Negeri 9 Mataram. Fakta telah menunjukkan perolehan rata-rata skor aktifitas belajar peserta didik pada siklus I ke siklus II sudah melampaui Indikator keberhasilan yang ditetapkan. Penelitian dinyatakan “berhasil” dan dihentikan pada siklus II.

### SARAN

Disarankan kepada guru sejawat untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam upaya untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

Disarankan kepada para semua peserta didik kelas IX.B SMP Negeri 9 Mataram untuk membiasakan belajar dengan pendekatan yang kontekstual utamanya strategi yang mampu membangkitkan aktifitas belajar peserta didik yang dampaknya hasil belajar dapat ditingkatkan seperti yang diharapkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2018, dalam <https://ekokhoerul.wordpress.com/2012/06/27/konsep-aktivitas-belajar-siswa/>, diambil tanggal 13 Juli 2018, pukul 13.46 Wita.
- Anonim, 2018, dalam <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html>, diambil tanggal 14 Juli 2018, Pukul 14.54 Wita
- Anonim, 2016, dalam <http://dadangjsn.blogspot.com/2016/06/pengertiandefinisi-pendekatan-saintifik.html>, diambil tanggal 19 Juli 2018, Pukul 20.35 Wita
- Arikunto, s. 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Harun Rasyid dan Mansur, 2008, *Penilaian Hasil Belajar*, Bandung : CV Wacana Prima.
- Lukmanul A, 2008, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : CV Wacana Prima.
- Mukhtar, 2003, *Prosedur Penilaian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhadi, 2003, Yasin ,B dan Sendule.A, 2003, *Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang : Unitipetas Negeri Malang.
- Robert E Slavin, 2010, *Cooperative Learning Teori, riset dan Praktik*, Bandung : Nusa Media.
- Sardiman, 2007, *Indikator Dan Aktifitas belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Supriono, 2009, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Permen 81A Tahun 2013 *Tentang Implementasi Kurikulum 2013*
- Permen 103 Tahun 2014 *Tentang Standar Proses*